

Analisis Kualitas Pengajaran Guru dalam Kurikulum Merdeka

Ani Nurdiana^{1*}, Undang Rosidin², Agung Putra Wijaya³

¹ Magister Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng, Bandar Lampung, Lampung

²Magister Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng, Bandar Lampung, Lampung

³Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng, Bandar Lampung, Lampung

*Email: nurdianaani01@gmail.com

Abstract: *The independent curriculum is closely related to the direction process in education. Changes to the independent curriculum provide space for teachers to adapt to classroom learning needs. The results of planning supervision in the schools studied obtained maximum results for each teacher, of course the implementation will be different when viewed from teachers who have longer experience and teachers who have entered the world of education in the last few years. This research aims to analyze the quality of teacher teaching in the independent curriculum through teacher assessment instruments during the implementation of classroom learning. This research is qualitative research with a descriptive type. The research subjects were two teachers, namely a senior teacher and a junior teacher who taught in class X with the Independent Curriculum. Data collection was carried out through observation and interviews. Observations of learning implementation are carried out through teacher assessment observation sheets in class at different times. Data analysis techniques are carried out by grouping and selecting data from assessment observation sheets based on the aspects observed, then describing and summarizing the results to answer existing problems. The research results show that senior and junior teachers have very good performance in implementing the learning process. However, there are differences in scores between the two. Senior teachers have a sufficient score of 68.2 in the aspect of "Using learning resources or learning media" while junior teachers in the aspect of implementing learning programs have a score of 72 with the title Sufficient. Even though both teachers received good predicates, reflection on the results of supervision can be a basis for continuing to improve certain aspects in order to achieve higher standards in implementing the Merdeka Curriculum*

Keywords: *independent curriculum; junior teachers; learning supervision; senior teachers*

Abstrak: Kurikulum merdeka berhubungan erat dengan proses pengarahan dalam sebuah pendidikan. Perubahan Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi guru untuk beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Hasil supervisi perencanaan pada sekolah yang diteliti mendapatkan hasil yang maksimal pada setiap guru, tentu akan berbeda pada pelaksanaan ketika ditinjau dari guru yang memiliki pengalaman lebih lama dan guru yang masuk di dunia pendidikan beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pengajaran guru dalam kurikulum merdeka melalui instrumen penilaian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian sebanyak dua orang guru, yakni guru senior dan guru junior yang mengajar di kelas X dengan Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi penilaian guru di kelas dengan waktu yang berbeda, Teknik analisis data dilakukan dengan mengelompokkan dan menyeleksi data dari lembar observasi penilaian berdasarkan aspek yang diamati, kemudian menggambarkan dan menyimpulkan hasilnya untuk menjawab permasalahan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru senior maupun guru junior memiliki performa yang sangat baik dalam penerapan proses pembelajaran. Namun demikian, terdapat perbedaan skor antara keduanya. Guru senior memiliki nilai yang cukup sebesar 68,2 pada aspek "Pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran" sedangkan pada guru junior dalam aspek penerapan program pembelajaran dengan skor 72 dengan predikat Cukup. Meskipun kedua guru memperoleh predikat baik, refleksi terhadap hasil supervisi dapat menjadi

landasan untuk terus meningkatkan aspek-aspek tertentu guna mencapai standar yang lebih tinggi dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: guru junior; guru senior; kurikulum merdeka; supervisi pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 bahwa: “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Jelas bahwa pendidikan itu merupakan hak setiap individu, Disebutkan pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan manusia, yang berarti mempersiapkan manusia agar dapat hidup dalam masyarakat secara utuh baik secara individu, sosial dan budaya (Solihin, 2015). Adanya pendidikan merupakan upaya dari pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi cerdas dan berkualitas. Perkembangan pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum, yang senantiasa menjadi indikator kemajuan pendidikan. Dalam Suroso et al., (2023), implementasi kurikulum melibatkan guru dalam melaksanakan program yang diamanatkan oleh undang-undang selain itu guru juga bertanggung jawab untuk menjalankan program kurikulum merdeka sesuai dengan keputusan pembuat undang-undang Kurikulum membutuhkan penyesuaian penyesuaian secara terus menerus termasuk Guru-guru harus mengembangkan kreatifitas mereka agar kurikulum terlaksana dengan baik (Budiwati et al., 2016).

Tercipta generasi yang memiliki sifat nasionalisme yang tinggi dan kualitas pengajaran guru memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, Indonesia memasuki era baru dengan gebrakan pendidikan berupa Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada sekolah serta guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan suatu kebijakan baru yang dibuat oleh menteri pendidikan dan kebudayaan indonesia yang bertujuan mendorong atau memberi semangat siswa dalam menguasai kompetensi ilmu dalam pendidikan yang berguna untuk menggapai cita-citanya. Dalam penerapan kurikulum tersebut memiliki tujuan yakni mempersiapkan manusia agar memiliki pribadi yang produktif, kreatif dan inovatif (Leny, 2022). Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun, karena pendidikan yang dilaksanakan akan berlangsung seumur hidup yang menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Pada kurikulum merdeka ini memegang kedudukan dalam kunci dunia pendidikan, dikarenakan berhubungan erat dengan proses pengarahan dalam sebuah pendidikan dan menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan kurikulum mencakup suatu rencana dan kegiatan pendidikan yang berada di lingkungan sekolah, kelas, wilayah daerah, serta nasional. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan suatu pendidikan sangat berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM). Suatu lembaga atau instansi pendidikan yang terjun langsung di kelas yaitu guru, Tentunya untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan, guru juga dituntut memiliki kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, Mereka bertanggung jawab tidak hanya untuk menyebarkan pengetahuan tetapi juga untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi terhadap pembangunan negara lebih lanjut melalui lingkungan sekolah. Mengajar bukan sekedar pekerjaan, melainkan profesi yang harus dilanjutkan dan dikembangkan. Perlunya profesionalisasi di bidang pendidikan secara tidak langsung menuntut seluruh tenaga profesional (guru) untuk meningkatkan keterampilan agar dapat melayani masyarakat secara maksimal dalam dunia pendidikan.

Harapan Profesionalisasi guru diharapkan menghasilkan guru yang lebih kompeten Guru yang profesional dapat dikenali dari kinerjanya. Asf & Mustofa, (2013) menjelaskan

kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dilakukan guru di sekolah atau madrasah sesuai tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran (Susanto, 2014). Demikian juga perubahan yang perlu diketahui dan dikuasai guru dalam kinerja guru ialah perangkat dan proses pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, mengingat pada Kurikulum merdeka memiliki kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler yang saling berkaitan sehingga membutuhkan penyusunan perangkat pembelajaran sesuai tujuan dari kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler dari kebutuhan peserta didik di satuan pendidikan terkait (Ramadhan, 2023).

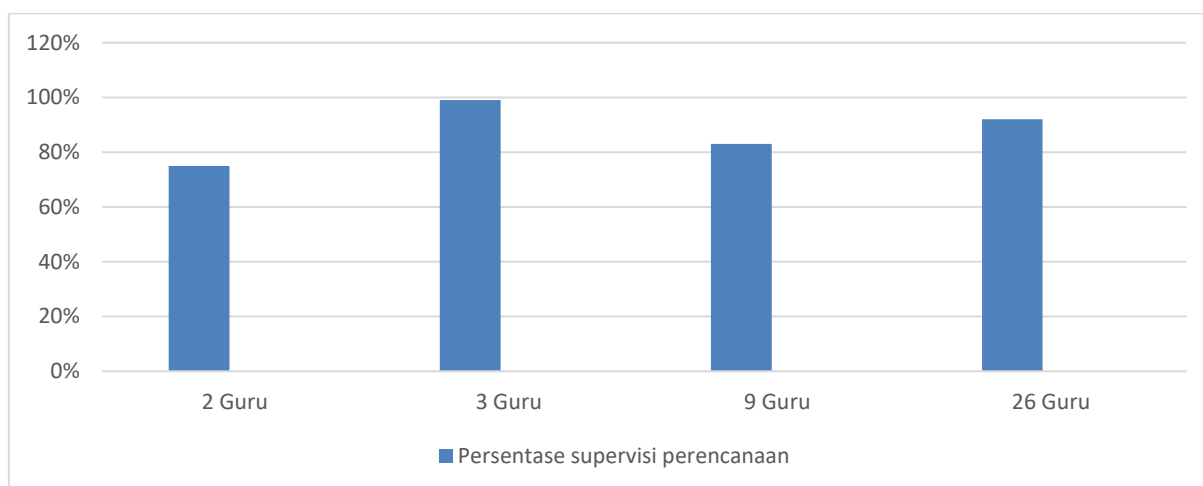
Upaya peningkatan kinerja guru memerlukan dorongan, bimbingan, dan semacam “provokasi” bagi guru untuk meningkatkan mutu pengajarannya. Mendorong guru untuk terlibat dalam upaya penilaian dan profesionalisasi dapat dilakukan oleh pimpinan lembaga tempat mereka bekerja, termasuk kepala sekolah. Asf & Mustofa (2013) menyatakan: bobroknya penyelenggaraan pendidikan telah menggurita ke dalam sistem. Tidak hanya disebabkan oleh para guru yang kerap kali dituding tidak profesional, tetapi juga pemangku jabatan lain termasuk supervisor atau pengawas”. Pengawas adalah orang yang memberikan pengawasan, dalam hal ini kepala sekolah. Pengawasan merupakan suatu jasa layanan yang diberikan oleh seorang atasan atau kepala sekolah kepada seorang pegawai atau guru. Oleh karena itu, jelas bahwa kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru guna meningkatkan kinerja sebagai guru.

Pemahaman yang lebih baik terhadap kualitas pengajaran guru diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas terkait tantangan dan peluang dalam meningkatkan efektivitas kurikulum baru. Melalui instrumen penilaian guru peneliti melihat bagaimana kualitas pengajaran di kelas sebagai perbaikan pembelajaran, tidak hanya sekedar respon perbaikan pembelajaran namun bagaimana Guru dan Kepala Sekolah harus mengubah citra masyarakat tentang supervisi. Supervisi merupakan kegiatan strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui instrumen sesuai dengan landasan kurikulum yang berlaku tujuan kualitas yang diinginkan dengan administrasi yang efektif. Manajemen supervisi, khususnya supervisi akademik, merupakan salah satu manajemen yang memiliki pengaruh langsung terhadap pembelajaran. Supervisi akademik merupakan strategi untuk membantu para pengajar dalam merancang, melaksanakan, menilai, dan menindaklanjuti penilaian (Anridzo et al., 2022). Pelaksanaan supervisi akademik melalui instrumen penilaian guru terhadap kualitas pembelajaran pada kurikulum terbaru ini. Hal ini tidak terjadi karena masih banyak pelaksanaan supervisi hanya untuk memenuhi kebutuhan administratif kepala sekolah dan instruktur Hasil supervisi merupakan alat untuk meningkatkan pembelajaran melalui kurikulum merdeka (Fauzi, 2022). Sederhananya, pengawasan diperlukan melalui instrumen penilaian guru untuk mengembangkan kualitas pengajaran di kelas. Selain itu, hasil supervisi dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang konstruktif yang mengarahkan siswa menuju profil siswa Pancasila yang merupakan ciri khas dari konsep kurikulum merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pengajaran guru. Melalui pemberian kemandirian kepada guru dalam merancang kurikulum dan menyesuainya dengan kebutuhan siswa, Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk menjadi perancang pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif. Guru yang dapat mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif, menyajikan materi yang relevan, dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dapat meningkatkan minat siswa dan efektivitas pengajaran. Selain itu, hasil dari proses pembelajaran membutuhkan adaptasi oleh guru dari perubahan kurikulum di sekolah (Ramadhan, 2023) baik guru senior maupun guru

junior, pemberdayaan guru sebagai perancang pembelajaran juga menciptakan ruang bagi guru untuk beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran di kelas dan mengakui keberagaman siswa, maka untuk melihat kualitas pengajaran guru di kelas menggunakan instrumen penilaian kinerja guru yang telah disesuaikan pada kurikulum merdeka.

Guru sebagai perancang pembelajaran di kelas bagian dari Implementasi Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan dimulai Tahun Ajaran 2022/2023, berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Paud, Pendidikan dasar dan Menengah Nomor : 0301/C/HK.00/2022 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. Berdasarkan informasi wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada sekolah ini telah melaksanakan supervisi perencanaan pada hari jum'at, tanggal 15 September 2023 dan data yang didapat semua guru telah melaksanakan supervisi perencanaan dan mendapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Presentase Supervisi Perencanaan

Data persentase tabel tersebut, berjumlah 40 guru yang berada di naungan sekolah tersebut, terdapat 2 guru yang memiliki nilai persentase 75 %, terdapat 3 guru yang memiliki nilai persentase 98%, terdapat 9 guru memiliki persentase 83 % dan terdapat 26 guru memiliki persentase 92%. Nilai rata rata dari hasil persentase tersebut adalah 90 %, yang artinya memiliki hasil yang sangat baik, data tersebut juga memiliki hasil supervisi perencanaan yang bervariasi pada setiap guru. Data yang memiliki nilai hampir 100% adalah guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih banyak nilai yang dibawah 80 % adalah guru junior, namun ketika terdapat supervisi kelas, guru yang lebih tua selalu memberikan kesempatan lebih dahulu kepada yang muda dan sebaliknya, guru junior meluangkan kesempatan yang luas kepada guru senior, Hal ini sejalan saat wawancara bersama pengawas bahwa sekolah ini memiliki guru – guru yang cukup produktif dan guru yang lebih dewasa serta lebih *humble* terhadap guru muda lainnya, namun hasil yang maksimal pada setiap guru tentu akan berbeda pada pelaksanaan ketika ditinjau dari guru yang memiliki pengalaman lebih lama dan guru yang masuk di dunia pendidikan beberapa tahun terakhir. Permasalahan dari data dan wawancara menunjukkan guru junior terkendala dengan kesiapan rencana pembelajaran , menjadi tanda tanya apakah pada supervisi pelaksanaan juga guru junior memiliki persentase lebih rendah dari pada guru senior dan untuk mengawali pada supervisi pelaksanaan saling menyodorkan guru senior maupun junior.

Berkenaan dengan pelaksanaan supervisi pelaksanaan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian berdasarkan aspek yang diamati melalui lembar instrumen penilaian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pengajaran guru senior dan junior dalam kurikulum merdeka melalui instrumen penilaian guru pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil (Nizamuddin et al., 2021). Pendekatan ini diarahkan agar dapat memahami individu secara utuh (*holistic*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Swasta Provinsi Lampung. Subjek penelitian sebanyak 2 orang guru yang mengajar kurikulum merdeka di kelas X terdiri dari guru senior dan guru junior. Metode yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan yakni pada jam pembelajaran 2 Jam pelajaran pada pekan ke 3, tepatnya pada hari senin pada tanggal 13 November 2023 melakukan supervisi pada guru senior jam pelajaran ke 3-4 sedangkan kegiatan supervisi guru junior dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 18 November 2023 pada jam pelajaran ke 6-7. Hasil dari pengumpulan data secara langsung dengan cara mengamati melalui lembar observasi penilaian kinerja guru pada saat pelaksanaan kegiatan supervisi.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada kedua guru senior dan guru junior, dilakukan setelah melakukan kegiatan supervisi pada hari Rabu, tanggal 22 November 2023, pada tahapan ini dilakukan wawancara langsung mengenai kegiatan supervisi pelaksanaan yang telah dilakukan pada pekan sebelumnya.

Metode penelitian meliputi jenis penelitian, subjek penelitian dan partisipan, instrumen penelitian, pengumpulan data dan metode analisis datanya. Analisis data yang dikumpulkan dari awal observasi hingga akhir penelitian dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

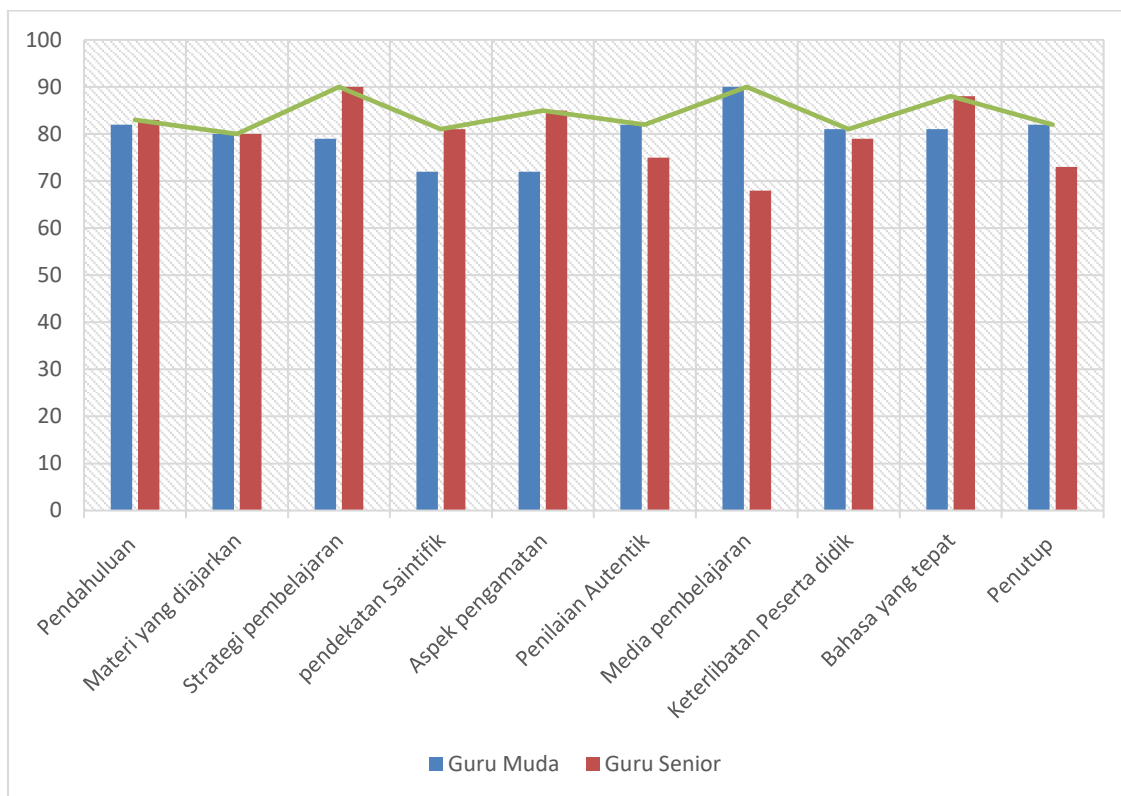
Hasil refleksi terhadap pelaksanaan supervisi dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka berorientasi pada implementasinya yang dilakukan oleh dua guru di Sekolah Menengah Atas salah satu sekolah penggerak yang berada di Lampung, pada saat observasi diperoleh kedua guru memiliki ciri khas masing-masing dalam menghadapi peserta didik terlihat pada sapaan yang diawali dalam kegiatan pembelajaran di kelas, ditegaskan pada saat wawancara oleh Guru junior menyebutkan “sebenarnya saya memiliki prinsip untuk melakukan sesuatu diawali dengan penampilan dan senyuman”. Hal tersebut menjadikan suasana kelas menjadi hangat karena sapaan guru menjadikan peserta didik semangat dalam pembelajaran. Strategi sapaan dengan senyuman merupakan strategi pembelajaran bagi guru untuk dibalas dengan senyuman juga, strategi tersebut membentuk karakter siswa dalam menyongsong generasi emas, sehingga mampu memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan (Nantara, 2022). Guru senior pun memiliki ciri khas yaitu mengawali dengan gerakan sederhana untuk memastikan peserta didik siap belajar, pada hasil wawancara yang dilakukan oleh guru tersebut juga mengatakan “saya melakukan hal itu dengan gerakan sederhana sebagai pembuka pembelajaran dengan motivasi dan stimulus agar peserta didik nyaman seperti keluarga”. Lingkungan belajar yang menjadi harapan siswa dalam belajar sehingga terasa nyaman dan aman, tidak ada tekanan, tidak ada usaha yang tidak dihargai, tercipta masyarakat belajar (*learning community*), dan maju bersama tiap siswa untuk mewujudkan belajar yang bermakna (Harjali et al., 2016), perlakuan guru memilih strategi seperti keluarga agar merasa nyaman sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Yana & Nurjanah, 2014) bahwa pendidikan anak di

lingkungan keluarga dengan guru yang akan sebagai pengganti orangtua. Perbedaan antara guru senior dan junior tersebut memiliki perspektif pada peneliti, tidak harus fokus pada pembelajaran saja namun menciptakan awal yang baik menjadikan selanjutnya juga baik. Selain hasil wawancara juga diperkuat dari hasil instrumen melalui kegiatan observasi atau kegiatan supervisi yang dituangkan kedalam Lembar Observasi penilaian.

Sebagaimana kegiatan supervisi tersebut menggunakan prinsip yang digunakan dalam kegiatan supervisi pendidikan yaitu Menggunakan instrumen (alat) yang dapat memberikan data/pengetahuan yang akurat, dapat dianalisa dan dapat mengukur ataupun menilai terhadap pelaksanaan proses pembelajaran (Maralih, 2014). Instrumen yang digunakan dalam Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek dan komponen supervisi manajerial yang meliputi administrasi dan operasional sekolah (Kurniawan, 2022). Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari instrumen yang digunakan oleh pengawas wilayah 1 di Lampung yang telah disesuaikan dengan instrumen implementasi pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, baik kurikulum merdeka maupun kurikulum sebelumnya (Budiwati et al., 2016). Instrumen dalam penilaian berdasarkan indikator peningkatan untuk kinerja guru antara lain 1) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik; 2) meningkatnya hasil belajar peserta didik; 3) meningkatnya kualitas pembelajaran; 4) meningkatnya kompetensi guru; dan 5) meningkatnya prestasi sekolah (Zulfakar et al., 2020). Komponen pada instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing tenaga kependidikan. Pada kegiatan pelaksanaan meliputi (1) pemaparan hasil kinerja difokuskan pada komponen instrumen, (2) pengamatan bukti fisik yang dilakukan dengan kunjungan, (3) melakukan konfirmasi dan meminta penjelasan hasil kinerja, (4) melakukan pencatatan hasil supervisi yang telah dilaksanakan dalam bentuk laporan hasil supervisi, (5) menyampaikan hasil catatan supervisi (Budi, 2021), komponen ini dituangkan dalam instrumen supervisi dengan aspek pendukungnya, pada komponen pada instrumen yang diterapkan oleh peneliti ada tiga komponen dan terdiri dari beberapa aspek, pada komponen pendahuluan terdapat lima aspek yaitu (1) melakukan apersepsi dan motivasi; (2) menyiapkan fisik dan psikis peserta dalam mengawali kegiatan pembelajaran; (3) mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan tema sebelumnya; (4) mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitan dengan tema yang dibelajarkan; dan (5) mengajak peserta didik berdinamika melakukan sesuatu kegiatan yang terkait dengan materi. Komponen pelaksanaan terdiri aspek (1) guru menguasai materi yang diajarkan, (2) Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, (3) Guru menerapkan pendekatan saintifik, (4) Aspek yang diamati, (5) guru melaksanakan penilaian autentik, dan (6) Guru memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran, (7) Guru memicu dan/ atau memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (8) guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. Sedangkan pada komponen penutupan terdiri dari dua aspek yaitu (1) melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik dan (2) melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan lanjutan, atau tugas. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusniarti & Herosian, 2023) menggunakan instrumen; peninjauan administrasi pembelajaran, peninjauan alur tujuan pembelajaran, peninjauan modul pembelajaran; dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran setiap tahun pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan melalui lembar observasi penilaian guru di kelas memiliki beberapa perbedaan penilaian berdasarkan kegiatan supervisi yang telah dilakukan berdasarkan komponen supervisi. Hasil penilaian supervisi disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Penilaian Supervisi

Berdasarkan hasil dari penilaian supervisi pelaksanaan diatas rata-rata skor yang diperoleh guru senior maupun Guru junior sangat baik dalam penerapan proses pembelajaran di sekolah, namun jika diteliti kembali bahwa dalam proses penerapan program pembelajaran skor yang diperoleh guru junior sedikit lebih rendah dari guru senior. Indeks perolehan skor yang didapat pada kedua guru senior dan guru junior memiliki nilai indeks Baik, namun jika diambil rata rata penilaian dari guru senior dan guru junior memiliki besar nilai indeks instrumen guru senior adalah 80,3 sedangkan besar instrumen guru junior memiliki rata rata keseluruhan nilai sebesar 80,56 kedua skor tersebut masuk predikat baik ,Terlihat pada poin, item pernyataan pada angket mendapat skor tinggi, yaitu skor 3 dan skor 4. Rentang skor disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Instrumen Supervisi

No	Skor	Predikat	Keterangan	Indeks Skor
1	86 - 100 %	A	Baik Sekali	4
2	71 - 85 %	B	Baik	3
3	55 - 70 %	C	Cukup	2
4	<55 %	D	Kurang	1

Sumber: Komunitas Pengawas Provinsi Lampung

Perhitungan nilai indeks item juga dapat diperoleh nilai indeks indikator tertinggi pada instrumen kinerja guru senior adalah pada indikator “Guru menerapkan Strategi pembelajaran yang mendidik” dengan besar nilai indeks 90,4 dan “Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran” dengan besar nilai indeks 88,83. Sedangkan nilai indeks indikator terendah terdapat pada indikator “Guru memanfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran” yaitu 68.2. selain dari data instrumen dalam

wawancara yang dilakukan bahwa guru senior mampu melakukan berbagai strategi dalam pembelajaran dikelas dan berusaha memahami karakteristik siswa satu persatu sehingga strategi pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan karakteristik siswa di kelas.

Guru junior memiliki nilai indeks yang tak berbeda jauh terlihat dari skor yang didapatkan, namun ada beberapa komponen yang diamati berbeda dengan guru senior, terlihat pada nilai indeks sebesar 90.02 pada aspek “Guru memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran”. Selain itu, indikator ini juga merupakan cara guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa melalui media pembelajaran dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini berkaitan dengan beban guru sebagai pendidik, yaitu guru bertanggung jawab karakter peserta didik, seperti pengembangan sikap yang baik, rasa percaya diri, bersemangat, dan saling menghargai, kemudian penilaian pada instrumen disusul dengan bagian komponen penutupan dengan aspek akhir pembelajaran yang mampu memberikan refleksi pembelajaran dan melakukan tindak lanjut dengan baik. Pada akhir score diperoleh pada 72,2 pada aspek yang diamati pada saat proses pembelajaran diantaranya yaitu memancing peserta didik untuk bertanya dan menyajikan kegiatan yang mendorong peserta didik untuk terampil mengkomunikasikan hasil secara lisan maupun tertulis. Dalam hasil wawancara pada guru junior, sebagai guru milenial upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas yaitu guru harus menyiapkan media" pembelajaran yang menarik, kaya akan sumber belajar dan ilmu pengetahuan karena pada kurikulum merdeka ini teori lebih ke implementasi guru harus bisa mengaitkan materi tersebut dengan kesehariannya.

Berdasarkan data beban mengajar pada tahun ajaran ini tepatnya pada kurikulum merdeka memiliki beban mengajar yang berbeda pula, terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Beban Mengajar Subjek

No	Guru	Beban Mengajar		
		Sekolah X	Sekolah Y	Status Sertifikasi
1	Guru Senior	5 JP	20 JP	Sudah
2	Guru Junior	7 Jp	18 JP	Belum

Sumber: Kurikulum Sekolah X dan Y

Kedua guru tersebut memiliki beban mengajar yang hampir sama yaitu guru senior memiliki jumlah beban 5 Jam Pelajaran (JP) di sekolah X yang menjadi sasaran penelitian ini dan 20 JP pada sekolah yang lain, walaupun di sekolah sasaran memiliki jam pelajaran minim namun pada sekolah lain memiliki jam pelajaran maksimal. Pada guru junior memiliki total beban mengajar 25 JP di sekolah yang berbeda pula. Ini menunjukkan kualitas kedua guru tersebut memiliki beban mengajar yang sama. Adapun status sertifikasi kepada kedua guru tersebut memiliki beban yang sama dinyatakan oleh (Biantoro & Jasmina, 2021) Guru yang belum bersertifikat pendidik harus tetap memenuhi beban kerja yang sama dengan yang bersertifikat berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2017 (24 jam hingga 40 jam mengajar dalam satu minggu)

Guru senior dalam penelitian ini memiliki kriteria lebih dari lima tahun, sedangkan guru junior atau junior memiliki kriteria tidak lebih dari lima tahun. Perbedaan yang sangat signifikan pada Guru Senior kaya akan pengalaman mendidik dan mengajar sedangkan pada guru guru Junior dengan semangat yang tinggi dan kaya akan ilmu kekinian dengan berbasis IT maupun Aplikasi (Sayuti et al., 2023). Guru senior mengenal banyak karakteristik siswa dan ditambah kondisi variasi sekolah, sehingga guru senior mampu mengatasi permasalahan di kelas dengan berbagai strategi. Pada guru junior memiliki pengalaman namun, menjadi keunggulan pada guru junior yang memiliki berbagai referensi media belajar di kelas.

Diperkuat dengan pengawas wilayah pada binaan sekolah tersebut, bahwa guru yang terdapat di lingkungan sekolah tersebut sudah melakukan pelatihan atau In House Training (IHT) mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka, dan itu tidak hanya melakukan pelatihan namun pada saat kami terjun ke sekolah tersebut melakukan pembinaan kami melakukan refleksi untuk kesiapan pembelajaran yang dilaksanakan". Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh (Purbasari, 2015) menyatakan pelaksanaan supervisi akademik dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Artinya hasil dari pelaksanaan supervisi melalui instrumen yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, kualitas pengajaran dalam kurikulum merdeka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Guru senior dan guru junior memiliki ciri khas masing-masing dalam menghadapi peserta didik, terutama terlihat pada pendekatan awal pembelajaran. Guru senior lebih menekankan gerakan sederhana untuk memastikan peserta didik siap belajar, sementara guru muda/ junior lebih fokus pada penampilan dan senyuman sebagai upaya menciptakan suasana kelas yang hangat.
- b. Guru senior maupun guru junior memiliki performa yang sangat baik dalam penerapan proses pembelajaran. Namun demikian, terdapat perbedaan skor antara keduanya. Guru senior memiliki nilai yang cukup sebesar 68,2 pada aspek Pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran sedangkan pada guru junior dalam aspek penerapan program pembelajaran dengan skor 72 dengan predikat Cukup.
- c. Meskipun hasil supervisi menunjukkan bahwa kedua guru memperoleh predikat baik, refleksi terhadap hasil supervisi dapat menjadi landasan untuk terus meningkatkan aspek-aspek tertentu guna mencapai standar yang lebih tinggi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Perbedaan pendekatan antara guru senior dan junior juga menunjukkan bahwa variasi dalam strategi pengajaran dapat menjadi kekuatan dalam menyikapi keberagaman karakteristik siswa.

Saran-saran yang diajukan terkait pembahasan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran ada baiknya guru senior maupun guru junior lebih mempersiapkan diri dalam hal performa namun juga pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.
- b. Sekolah harus selalu konsisten secara berkala dalam pelaksanaan supervisi baik pada guru senior maupun guru junior yang bertujuan menjaga kualitas pengajaran berdasarkan pada aspek yang menjadi kekurangan bagi guru masing masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3990>
- Asf, J., & Mustofa, S. (2013). *Supervisi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Biantoro, D., & Jasmina, T. (2021). Hubungan Antara Tunjangan Profesi Guru Dan Tambahan Penghasilan Dengan Capaian Pembelajaran Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 198–214. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2375>

- Budi, bayu fazar setia. (2021). *Supervisi Tenaga Kependidikan Di Sma Negeri 1 Karang Anyar*.
- Budiwati, R., Sutopo, A., & Program. (2016). *Supervisi Akademik Pada kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. 01*, 1–23.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan*, 18(2).
- Harjali, Degeng, I. N. S., Setyosari, P., & Dwiyo, W. D. (2016). Teachers' Strategies in Building a Conducive Learning Environment: Phenomenon Studies in Junior High School Classes in Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(1), 010–019.
- Kurniawan, A. (2022). Supervisi Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Jakarta Utara. *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Leny, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding: Sentikjar*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Maralih. (2014). Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurna Qathruna*, 1(1), 179–192.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 2251–2260. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3267%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/3267/2742>
- Nizamuddin, H., Azan, K., Khairul Anwar, M. S. I., Muhammad Ashoer, S. E., Nuramini, A., Irlina Dewi, M. H., ..., & Sumianto, M. P. (2021). (2021). *Metodologi Penelitian; kajian teoritis dan praktis bagi Mahasiswa*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Purbasari, M. (2015). *Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja mengajar Guru di Sekolah Dasar*. 4(4), 46–53. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee%0APENGARUH>
- Ramadhan, I. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622–634. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>
- Sayuti, U., Ikhlash, A., Fery, A., Nurdin, S., & Kosim, M. (2023). *Serentak Bergerak : Kolaborasi Guru Senior dan Junior dalam mewujudkan Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Solok*. 3(2), 8836–8844.
- Solihin, M. (2015). (Analisis Dampaknya Terhadap Upaya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 22, 56–73. <http://ejournal.staiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/22>
- Suroso, Wuryandini, E., Ayu, N., & Murniati, N. (2023). *Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Kinerja Pembelajaran Guru*. 6(19), 1164–1168.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group.
- Yana, E., & Nurjanah, N. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS

SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. *Edunomic*, 2(1), 124–134.
<https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>

Yusniarti, & Herosian, M. Y. (2023). *Instrumen supervisi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada jenjang Sekolah Dasar*. 14(2), 826–841.

Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 230. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3833>